

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu usaha untuk melahirkan manusia-manusia pembangunan yang inovatif, kreatif, dan memiliki keinginan untuk maju. Pendidikan tidak hanya mencakup bakat atau intelektual saja, melainkan mencakup pengembangan moral atau kepribadian, karakter, atau sikap anak yang meliputi berbagai kecerdasan yang dapat dikembangkan dalam kehidupan anak sebagai manusia. Dalam kegiatan pendidikan terjadi interaksi dengan lingkungannya yang berlangsung secara formal. Pendidikan haruslah berorientasi kepada pengenalan realisasi diri manusia dan dirinya sendiri. Pengenalan itu tidak cukup hanya bersifat objektif atau subjektif tetapi harus kedua-duanya (Salis, 2015).

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi, motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai (Yusuf, 2016). Motivasi belajar yang baik dapat berasal dari dalam diri maupun luar diri siswa, salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa agar dapat berkonsentrasi dalam belajar ialah asupan makanan siswa,

Asupan makanan siswa tidak terlepas dari bagaimana perilaku makan siswa itu sendiri.

Perilaku makan adalah suatu tingkah laku, yang dapat dilihat dan diamati, yang dilakukan oleh remaja dalam rangka memenuhi kebutuhan makan yang merupakan kebutuhan dasar yang bersifat fisiologis, merupakan reaksi terhadap stimulus yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar diri. Jadi, dapat dikatakan bahwa perilaku makan menjadi kebutuhan untuk menunjukkan eksistensi sebagai makhluk hidup serta sebagai dasar guna melakukan interaksi atau kontak sosial dengan orang lain (Fradja, 2016).

Perilaku makan sangat berpengaruh terhadap status gizi anak dan secara tidak langsung perilaku makan yang baik akan meningkatkan produktivitas dan konsentrasi belajar menjadi lebih baik. Status gizi merupakan keadaan tubuh individu atau kelompok yang disebabkan oleh konsumsi pangan, penyerapan zat gizi, dan utilisasi zat gizi pada makanan, penilaian status gizi pada individu atau kelompok dapat menentukan status gizi yang baik atau tidak (Dienasari, 2016).

Sekolah MTs Al-Washliyah KM 6 merupakan sekolah khusus untuk anak panti asuhan Al-jami'yatul Washliyah dimana anak-anak yang bersekolah disana merupakan anak yatim piatu dan sebagian merupakan anak kurang mampu. Menurut Depsos RI (2015), Panti Sosial Asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan pentunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak

asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadian sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita- cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Berdasarkan hasil observasi di Mts Al- Washliyah pada tanggal (21 juli 2017) dengan menyebarkan angket motivasi belajar kepada siswa MTs Al- Washliyah sebanyak 30 orang, hasilnya menunjukkan bahwa 57 persen tergolong motivasi kurang, 23 persen tergolong motivasi sedang, 20 persen tergolong motivasi tinggi. Alasan siswa yang motivasi belajarnya kurang disebabkan karena siswa merasa bosan saat belajar, tidak nyaman berada dalam kelas, suasana kelas yang tidak kondusif, dan lain-lainnya.

Perilaku makan anak-anak di sekolah MTs Al-Washliyah tidak mencukupi nilai gizi yang baik dimana jenis makanan yang dikonsumsi oleh anak-anak dipanti asuhan kurang beragam, seperti kurang mengkonsumsi buah-buahan, sayur-sayuran, protein hewani dan nabati. Perilaku seperti inilah yang diduga menyebabkan status gizi anak menjadi tidak baik. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan Perilaku Makan dengan Status Gizi terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Al-Washliyah”

B. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik keluarga siswa MTs Al-Washliyah ?
2. Bagaimana perilaku makan siswa MTs Al-Washliyah ?
3. Bagaimana tinggi badan siswa MTs Al-Washliyah ?

4. Bagaimana berat badan siswa MTs Al-Washliyah ?
5. Bagaimana status gizi siswa MTs Al-Washliyah ?
6. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa MtsAl-Washliyah ?
7. Bagaimana hubungan perilaku makan dengan motivasi belajar siswa MTs Al-Washliyah ?
8. Bagaimana hubungan status gizi dengan motivasi belajar siswa MTs Al-Washliyah ?
9. Bagaimana hubungan perilaku makan dan status gii dengan motivasi belajar siswa MTs Al-washliyah ?

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Perilaku makan siswa dibatasi pada Frekuensi Makan, Jenis Makanan, pendukung makan (faktor eksternal) , dan *Emotional Eating* .
2. Status gizi siswa dibatasi pada penilaian antropometri menggunakan Z-Score dengan kategori obesitas, gemuk, normal, kurus dan sangat kurus.
3. Motivasi belajar dibatasi pada hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita dimasa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif.
4. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Al- Washliyah

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku makan siswa ?
2. Bagaimana status gizi siswa ?
3. Bagaimana motivasi belajar siswa ?
4. Bagaimana hubungan perilaku makan siswa dengan motivasi belajar ?
5. Bagaimana hubungan status gizi siswa dengan motivasi belajar ?
6. Bagaimana hubungan perilaku makan siswa dan status gizi dengan motivasi belajar ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis:

1. Perilaku makan siswa.
2. Status gizi siswa.
3. Motivasi belajar siswa.
4. Hubungan perilaku makan siswa dengan motivasi belajar.
5. Hubungan status gizi siswa dengan motivasi belajar.
6. Hubungan perilaku makan siswa dan status gizi dengan motivasi belajar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada siswa mengenai perilaku makan dan status gizi dengan motivasi belajar. Memberikan informasi kepada orangtua tentang perilaku makan dan status gizi dengan motivasi belajar siswa agar dapat lebih memperhatikan perilaku makan agar kondisi fisik anak remaja lebih baik. Sebagai bahan masukan untuk yayasan untuk lebih

memperhatikan pola makan anak asuh dan dapat meningkatkan jenis makanan yang beragam untuk dapat dikonsumsi oleh anak-anak yaysan. Sebagai bahan masukkan kepada guru-guru sekolah agar kiranya dapat lebih memperhatikan kondisi ruang kelas agar lebih nyaman dan kondusif sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Sebagai bahan masukkan untuk pemerintah agar dapat mengadakan penyuluhan tentang pentingnya memperhatikan status gizi kepada peserta didik di sekolah-sekolah. Dan sebagai bahan penelitian yang relevan untuk penelitian selanjutnya.





THE
Character Building
UNIVERSITY